

## BAB IV

### KESIMPULAN

PBB dibentuk pada tahun 1945. PBB memiliki 6 organ utama yaitu Majelis Umum, Dewan Keamanan, Dewan Ekonomi dan Sosial, Dewan Perwalian, Mahkamah Internasional dan Sekretariat PBB. Salah organ utama PBB yang memiliki peran penting dalam mengambil kebijakan terhadap suatu konflik adalah Dewan Keamanan. Dewan Keamanan adalah organ utama PBB yang bertugas secara langsung untuk menjaga keamanan internasional dan memiliki hak untuk menentukan suatu ancaman terhadap kestabilan sistem keamanan internasional.

Dewan Keamanan memiliki 15 anggota, dengan 5 anggota tetap dan 10 anggota tidak tetap. Anggota tetap terdiri dari 5 negara pendiri PBB yaitu Rusia, Inggris, AS, China dan Perancis. Ke-5 anggota tetap diberikan hak istimewa atau hak veto sebagai penghargaan dari kemenangan ke-5 negara dalam perang dunia. 10 anggota tidak tetap di pilih setiap dua tahun satu kali per-5 anggota tidak tetap. Dipilih berdasarkan perwakilan benua. Setiap anggota DK PBB memiliki satu hak suara. Satu suara negatif dari anggota tetap membuat suatu rancangan gagal dikeluarkan.

Kiprah Dewan Keamanan dalam penyelesaian berbagai sengketa internasional cukup menunjukkan hasil yang maksimal. Dewan Keamanan mampu berjalan beriringan dalam memecahkan suatu masalah dan memberikan solusi dalam setiap resolusi yang dikeluarkan. Kasus yang sedang ditangani DK PBB saat ini adalah berbagai kasus *Arab Spring*, dan salah satu yang menarik adalah

Suriah dimana Rusia kembali menggunakan hak veto nya setelah sekian lama menunjukkan sikap setuju/sejalan dengan anggota DK lainnya.

Konflik Suriah merupakan konflik dari rangkaian *Arab spring* yang berlangsung paling lama sejak tahun 2011 hingga saat ini. Berawal dari ketidakpuasan rakyat Suriah terhadap sistem pemerintahan Bashar Al-Assad hingga terjadi pemberontakan baik dari pihak pemerintah, sipil maupun oposisi. Sebagai salah satu anggota tetap DK PBB yang juga memiliki hubungan kerjasama baik militer maupun ekonomi, Rusia semaksimal mungkin menolak adanya intervensi militer yang ditawarkan negara-negara barat dalam beberapa rancangan resolusi.

Setelah di analisa dan di lihat dari beberapa aspek dapat disimpulkan bahwa sikap tegas yang ditunjukkan oleh Rusia dalam kasus ini tidak hanya atas dasar ketakutan terulangnya kembali hal yang sama seperti di Libya ketika AS dan NATO mengintervensi Libya. Namun dibalik itu semua, Rusia memiliki kepentingan di wilayah Suriah. Pertama, Suriah memiliki nilai strategis bagi Rusia terbukti dengan bertahannya pangkalan militer Rusia di Suriah sejak zaman Uni Soviet hingga saat ini menjadi Rusia. Kedua, kerjasama militer dan ekonomi antara Rusia dan Suriah yang terus meningkat dan tetap stabil meskipun negara-negara lainnya memberikan sanksi embargo terhadap Suriah.